

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penting sekali untuk menjaga pola makan pada 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK), karena merupakan masa awal kehidupan saat terbentuk janin di dalam kandungan (270 hari) hingga dua tahun pertama kehidupan (730 hari) yang biasa disebut dengan *golden period* (Universitas Gadjah Mada, 2022). Makanan Pendamping ASI (MPASI) adalah kelompok makanan yang mudah dikonsumsi dan dicerna oleh bayi yang berfungsi sebagai nutrisi tambahan wajib untuk mencukupi kebutuhan nutrisi bayi yang diberikan untuk usia di atas enam bulan. Selain untuk kandungan tambahan vitamin, mineral, protein, dan karbohidrat, MPASI juga sebagai sarana transisi kemampuan makan bayi sebagai cara untuk melatih bayi untuk mengunyah makanan yang lebih padat (Pratiwi et al., 2022).

Untuk memberikan nutrisi yang tepat di waktu yang tepat, peran orang tua sangatlah krusial dalam pertumbuhan bayi. Dibutuhkan pengetahuan yang cukup, pola pikir dan tingkat kepedulian untuk mempersiapkan, mengatur dan memberikan dengan cara yang tepat agar nutrisi anak terpenuhi pada masa *golden period* (Aprillia et al., 2020). Sedangkan, penelitian menemukan bahwa sikap seseorang dalam mengambil keputusan atau suatu kondisi yang tercipta secara teratur sangat bergantung dengan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, ketertiban, serta kesetiaan sedangkan budaya merupakan suatu kesatuan yang kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, moral, norma, dan adat istiadat yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat (Harahap, 2021). Bisa disimpulkan bahwa perilaku seseorang dalam suatu perkumpulan masyarakat akan mempengaruhi orang-orang lainnya yang berdomisili pada lokasi geografis masyarakat tersebut. Contohnya, orang yang berdomisili di daerah non-ibukota cenderung mempunyai budaya dan kepercayaan yang berbeda dibandingkan orang yang tumbuh besar di ibukota, yang akan mempengaruhi sikap mereka sehari-hari.

Banyuasin 1 adalah sebuah kabupaten yang terletak di Sumatera Selatan. Per tahun 2022, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin, populasi Banyuasin 1 mencapai sekitar 54 ribu (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin, 2023). Dari sumber yang sama, pada tahun 2023 tercatat bahwa rata-rata pengeluaran penduduk per kapita adalah Rp.1.244.567 per bulan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin, 2025). dr. Mutiara, Ahli Gizi dari PKM Puskesmas Mariana menyatakan bahwa angka permasalahan tumbuh kembang anak di wilayah Banyuasin 1 saat ini mencapai 122 kasus, dengan prevalensi sekitar 3,5% (PERTAMINA, 2024).

Jika MPASI diberikan secara tidak tepat, dapat beresiko berbahaya kepada bayi. Menurut (Aprillia et al., 2020) dalam jurnal penelitian Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), Salah satu penyebab utama angka kematian balita di Indonesia adalah infeksi saluran pernafasan dan pencernaan. Menurut Anggota Unit Kerja Koordinasi Nutrisi dan Penyakit Metabolik IDAI, dr. Moretta Damayanti Fauzi, Sp.A(K), M.Kes dalam webinar World Food Safety Day 2024 berjudul 'Keamanan Pangan untuk Anak', diare merupakan penyakit yang paling sering dialami oleh anak-anak akibat penanganan makanan yang tidak aman. Ikatan Dokter Anak Indonesia mencatat, jutaan anak di seluruh dunia meninggal dunia setiap tahun akibat penyakit diare yang berhubungan erat terhadap makanan yang terkontaminasi bakteri, virus, atau parasit, sekitar 1,7 miliar kasus diare pada anak setiap tahun secara global (Damayanti, 2024).

Dengan penelitian yang bertujuan untuk mengubah perilaku dan persepsi kelompok masyarakat tertentu, dibutuhkan perancangan yang bersifat persuasif dan terorganisir. Kampanye adalah sarana yang paling tepat untuk mengubah pandangan masyarakat Banyuasin 1 untuk lebih mementingkan keamanan pangan MPASI. Maka dari itu, penulis melakukan perancangan kampanye tentang perancangan kampanye sosial tentang keamanan pangan makanan pendamping ASI (MPASI) di kabupaten Banyuasin 1, usia 20-35 tahun, untuk SES C, dengan harapan bahwa angka prevalensi tumbuh kembang di Banyuasin 1 dan kasus masalah tumbuh kembang anak dapat menurun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disajikan, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Angka permasalahan tumbuh kembang anak di wilayah Banyuasin I saat ini mencapai 122 kasus, dengan prevalensi sekitar 3,5%, yang dipengaruhi oleh masyarakat yang mempunyai miskonsepsi dan tidak peduli terhadap praktik keamanan pangan dalam pembuatan MPASI.
2. Sedikit informasi yang tersedia cenderung terbagi ke media yang sangat beragam dan sulit untuk dicari secara spesifik.

Maka dari itu, penulis merancang pertanyaan penelitian adalah bagaimana perancangan kampanye sosial tentang keamanan pangan makanan pendamping ASI (MPASI) di kabupaten Banyuasin 1?

1.3 Batasan Masalah (masukin

Berdasarkan latar belakang masalah yang disajikan, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Objek penelitian yang akan dilakukan melingkupi perancangan kampanye sebagai sarana untuk mengubah miskonsepsi masyarakat tentang praktik keamanan pangan dalam persiapan, penyajian dan penyimpanan MPASI.
2. Target dalam perancangan ini adalah semua jenis kelamin, usia 20-35 tahun, pendidikan minimal SD, SES C, sudah menikah dan berdomisili di kabupaten Banyuasin 1, karena riset fenomena yang terjadi di Banyuasin 1 masih berlanjut sesuai dengan data yang ditemukan dan studi eksisting yang ditemukan, dibuktikan oleh data observasi langsung serta wawancara dengan target audiens dan narasumber terkait.
3. Konten perancangan yang diangkat merupakan pengetahuan dan tata cara mengenai persiapan, penyajian dan penyimpanan MPASI yang benar.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah untuk merancang kampanye sosial tentang keamanan pangan makanan pendamping ASI (MPASI) di kabupaten Banyuwangi 1.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Berikut adalah manfaat dari perancangan kampanye tentang keamanan pengolahan bahan makanan untuk makanan pendamping ASI:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan membantu perkembangan ilmu pengetahuan gizi dan kesehatan, khususnya membahas cara mengolah dan menyimpan MPASI untuk bayi berusia 6 bulan hingga 2 tahun untuk orang tua usia 20-35 tahun di kabupaten Banyuwangi 1.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berkontribusi kepada ilmu desain komunikasi visual, khususnya membahas perancangan kampanye yang mendorong masyarakat untuk lebih mempraktikkan keamanan pangan dalam persiapan, penyajian dan penyimpanan MPASI untuk orang tua usia 20-35 tahun di kabupaten Banyuwangi 1.

